

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk melaksanakan program studi semester delapan dari bulan November 2022 samapai dengan bulan Juli 2023. Adapun lokasi penelitian ini di SPBU Perthasop yang berada di Desa Karangagung, Kecamatan Glagah, Kabuptaen Lamongan.

### **3.2 Jenis Penelitian**

“Data dari hasil penelitian, dapat dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif serta data kuantitatif, data kualitatif yakni data yang berbentuk dalam kalimat, kata, ataupun gambar. Sedangkan data kuantitatif yakni data yang berbentuk angka”. (Sugiyono, 2016:23)

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka, yang kemudian nantinya diolah serta dianalisis untuk diambil kesimpulan, penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan penafsiran, pengumpulan data terhadap data tersebut, dan penampilan hasil atau analisa pengaruh dari Kualitas Pelayanan, Fasilitas Dan Lokasi Usaha terhadap terhadap Minat Beli Konsumen Pada BBM Jenis Pertamina RON 92 Di Perthasop.

### 3.3 Teknik pengambilan sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh konsumen yang membeli BBM jenis pertamax RON 92 Di Perthasop Glagah. Seluruh Konsumen dalam populasi tersebut diambil sebagai responden.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126). “mendefinisikan bahwa *population* yaitu wilayah yang generalisasi dimana mempunyai suatu subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik khusus yang ditentukan peneliti untuk dipahami dan setelahnya akan ditarik sebuah kesimpulan”. Dapat disimpulkan bahwa, populasi yaitu objek ataupun subjek yang berada disuatu wilayah tertentu, dan memenuhi syarat syarat yang berkaitan mengenai masalah dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu konsumen yang membeli Bahan Bakar Minyak Di Perthasop Glagah yang berjumlah 4.500 konsumen pada bulan oktober sampai dengan bulan desember 2022.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh seluruh populasi tersebut” Apabila populasi besar, dari peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari pouplasi harus betul-betul *representative*.

Pemilihan konsumen sebagai sampel (responden) dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Purposive Sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2017:85). Pertimbangan tertentu dimaksudkan dalam pemilihan responden memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu konsumen yang membeli Bahan Bakar Minyak Pertamina RON 92 di Pertashop Glagah.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Aloysius Rangga Aditya Nalendra, dkk (2021:27-28), rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Besaran sampel penelitian dengan rumus Slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Berikut merupakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (10% atau 0,1)

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{4.500}{1+(4.500 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{4.500}{1+45} = \frac{4.500}{46}$$

$n = 97,8$  dibulatkan menjadi 98 responden

Jumlah responden tersebut dianggap sudah representatif untuk memperoleh data penulisan yang mencerminkan keadaan populasi.

### 3.3 Teknik sampling

Menurut Sugiyono (2017: 82) teknik *sampling* adalah teknik untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat 2 teknik *sampling* yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Oleh sebab itu, peneliti telah menentukan sampel yang dipilih dengan sengaja untuk mendapatkan sampel yang representative.

### 3.4 Metode pengumpulan data

#### 3.4.1 Sumber data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dapat disebut data *real* (Asli) atau data *new* (baru) yang memiliki sifat *update*. Untuk memperoleh data primer, peneliti mengumpulkannya dengan langsung.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti untuk memperoleh data primer yang harus dilakukan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada konsumen, sebagai responden dan disamping itu juga bisa dilakukannya dengan wawancara atau tanya jawab.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan tidak langsung seperti mencatat, dan mempelajari data-data yang sudah ada berkaitan dengan permasalahan penelitian. Putri Lestari (2016:34).

Dapat disimpulkan bahwa, data sekunder yakni seorang peneliti secara tidak langsung untuk mendapatkan data yang diinginkan, melainkan mengambil data-datanya melalui dokumen atau data intern pada perusahaan, atau organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan tentang penelitian.

### 3.4.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam mendapatkan data. Ada beberapa teknik yang umum, dilakukan yaitu studi pustaka, penyebaran kuesioner, wawancara dan dilakukannya observasi.

#### 1. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah teknik dalam pengumpulan data dilakukannya dengan mengajukan pertanyaan, untuk dijawab oleh populasi atau responden, terkadang penyebaran ini secara tertulis (langsung). Kuesioner dipakai peneliti untuk mengetahui persepsi, atau kebiasaan, berdasarkan responden. Kuesioner yang harus tersebar harus diuji, untuk mengetahui hasilnya.

*Skal likert* digunakan atau dipakai untuk mengukur pendapat, sikap ataupun persepsi seseorang, sekelompok seseorang tentang fenomena sosial. Penelitian tersebut, fenomena sosial sudah ditetapkan secara spesifik, yang dapat disebut variabel penelitian. Dalam *skala likert*, sehingga variabel yang nantinya diukur, dikelompokan sebagai indikator variabel yang kemudian indikator tersebut, dapat dijadikan titik tolak penyusunan item-item *instrumen*, yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Ghozali, dalam Muhlisotin Nazidah (2017:49) menyatakan bahwa “skala yang sering dipakai dalam menyusun yakni skala *ordinal* atau sering disebut skala likert”, yaitu skala yang berisi 5 (lima) tingkat prefensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- a. Sangat setuju = 5
- b. Setuju = 4
- c. Netral = 3
- d. Tidak setuju = 2
- e. Sangat tidak setuju = 1

## 2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik yang juga banyak dilakukan yaitu studi pustaka. Studi pustaka dengan cara mengumpulkan data yang relevan seperti dari buku, artikel ilmiah, berita atau sumber kredibel lainnya, yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi pustaka dapat memperkuat latar belakang penelitian, serta memungkinkan untuk mempelajari suatu penelitian-penelitian yang sebelumnya, sehingga nantinya menghasilkan suatu penelitian terbaru.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan responden, (*informan*) untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali sebuah informasi/persepsi subjektif, terkait pada topik yang diteliti. Jika sebelum melakukan wawancara, harus menyiapkan butir pertanyaan-pertanyaanya terlebih dahulu. Sama seperti dengan kuesioner, pertanyaan wawancara perlu diujikan kemampuannya, agar penelitian dapat memperoleh data yang diinginkan atau dibutuhkan.

#### 4. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dilakukan secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan langsung ditempat terhadap objek penelitian untuk diamati memakai panca indra. Mengenai penelitian di posisikan sebagai pengamat orang luar, dalam mengumpulkan data menggunakan observasi langsung, Peneliti juga dapat memakai catatan atau rekaman. Sumber Artikel: [www.kelaspintar.id](http://www.kelaspintar.id)

Dapat disimpulkan dalam metode pengumpulan data, dipakai penulis berdasarkan sumber data yaitu menggunakan data primer serta sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung yaitu seperti wawancara dan menyebarkan kuesioner. Data sekunder dalam penelitian juga diperlukan oleh penulis, karena untuk mengetahui profil dalam perusahaan maka dibutuhkan dokumen atau data intern dari SPBU Perthasop.

Adapun dalam teknik pengumpulan data, teknik yang diambil berupa studi pustaka, *observasi* (pengamatan), wawancara, dan kuesioner. Pertama studi pustaka dilakukan karena untuk mendapatkan sumber yang kredibel atau relevan, maka penulis untuk pengumpulan datanya dengan mengambil sumber dari buku, artikel, serta penelitian terdahulu, yang kedua dilakukannya *observasi* (pengamatan) secara langsung dengan mencatat sebuah informasi yang diperlukan, ketiga dilakukannya wawancara yaitu untuk menggali sebuah informasi terhadap pemilik industri, yang keempat yaitu dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden.



### 3.5 Operasional Variabel

Variabel-variabel yang telah ditetapkan, agar menjadi variabel yang terukur maka penulis menyusun sebagai berikut:

#### 3.5.1 Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) “Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi, (menjadi sebab) perubahannya, atau timbulny, variabel dependen (terikat)”. Variabel-variabel bebas atau independen dioperasionalkan antara lain:

##### 1. kualitas pelayanan ( $X_1$ )

kualitas pelayanan adalah sebuah kewajiban yang harus dipunyai oleh pelaku bisnis baik yang memproduksi barang ataupun jasa, diukur dengan indikator:

- 1) *Tangibles* atau berwujud.
- 2) *Responsiveness* atau daya tanggap.
- 3) *Reliability* atau keandalan.
- 4) *Assurance* atau jaminan.
- 5) *Empahty* atau empati

##### 2. Fasilitas ( $X_2$ )

Fasilitas merupakan sarana maupun prasarana yang penting dalam usaha untuk meningkatkan kepuasan seperti memberi kemudahan, memenuhi kebutuhan dan kenyamanan bagi pengguna jasa. Adapun indikator fasilitas sebagai berikut:

- 1) Perencanaan spesial.
- 2) Perencanaan ruangan.

- 3) Unsur Pendukung.
  - 4) Penempatan perlengkapan.
  - 5) Tanda yang mudah dilihat
3. Lokasi usaha ( $X_3$ )

Lokasi adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Keterjangkauan lokasi.
- 2) Kelancaran akses.
- 3) Kedekatan dengan lingkungan konsumen.

### **3.5.2 Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)**

Menurut Sugiyono (2016:39) “variabel dependen, atau (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi, atau (menjadi akibat), karena adanya dari variabel Independen atau bebas”.

Adapun penelitian ini variabel terikatnya (dependen) yaitu:

#### **1. Minat beli konsumen (Y)**

Minat beli timbul disebabkan adanya sebuah rangsangan yang positif tentang sebuah objek maka timbullah motivasi customer terhadap suatu barang atau jasa saat melihatnya, adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Minat transaksional.
- 2) Minat refrensial.
- 3) Minat prefensial.
- 4) Minat eksploratif.

### 3.6 Metode analisis data

Metode analisis data merupakan pemaasan dan penjabaran data yang diperoleh, kemudian permasalahan disimpulkan, supaya didapatkan jaaban yang baik dan benar. Teknik analisis pada penelitian adalah dengan analisis secara kualitatif dan kuantitaif. Metode kuantitaif adalah suatu metode anlalisis yang dipakai untuk sistem perhitungan, dengan menggunakan angka-angka, rumus-rumus maupun tabel yang diperlukan untuk penelitian.

Metode analisa dalam penelitian ini, termasuk dalam kuantitatif yaitu suatu teknik analisis, dimana data-data yang berupa angka-angka serta membandingkan, melalui perhitungan dan menerapkan dengan berbagai rumus statistik yang dipakai serta sesuai. Metode analisa data dengan mengetahui pengaru variabel yang satu, dengan variabel yang lainnya, yaitu menggunakan metode analisis statistik sebagai berikut:

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas, dapat digunakan untuk mengetahui sah ataupun validnya suatu kuisisioner, suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkap permasalahan yang nantinya diukur dalam kuesioner tersebut.

“Dilakukannya pengujian validitas yakni dengan cara membandingkan nilai  $r_{tabel}$  (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom corrected item-total correlation), jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka diaktakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut diaktakan tidak valid” (Sugiyono, 2016:182).

Pengujian validitas dilakukan dengan analisa faktor yakni dengan mengkorelasikan antara skor item dengan rumus *pearson product momen* yaitu:

Arikunto dalam novita wulandari (2019:38)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi dari variabel x dan y.

n = Jumlah responden.

x = Skor butir soal.

y = Jumlah Skor Total.

$\sum x$  = Jumlah Skor Total.

$\sum y$  = Jumlah Skor Total Soal.

Nilai signifikan kurang dari  $\alpha = 0,05$ , sebuah item mempunyai validitas tinggi, jika skor pada butir pertanyaan memiliki kesejajaran dengan skor total. Skor butir soal sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y. Instrumen dikatakan valid apabila koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan apabila instrumen tidak valid yakni  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , pada taraf signifikan.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan maksud bahwa pada instrumen, dikatakan cukup untuk dipercaya, dan dapat digunakan sebagai suatu alat pengumpulan data, dikarenakan instrumen tersebut sudah baik.

Pengujian reliabilitas yang peneliti gunakan yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) adalah *statistic* sering dipakai untuk menguji reliabilitas dalam suatu instrumen penelitian. Suatu instrument dikatakan reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari  $> 0,60$ ". Sugiyono (2016:185) rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)r}$$

keterangan:

- a = Koefisien reliabilitas.
- k = Jumlah variabel dalam persamaan.
- r = Koefisien rata-rata korelasi antar variabel.

Keputusan dalam uji Reliabilitas:

- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti item pernyataan dikatakan reliabel.
- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

### 3.6.3 Uji asumsi klasik

Model regresi yang baik, yaitu yang memenuhi seluruh uji asumsi klasik yaitu, data terdistribusi normal, multikolonieritas, bebas dari autokorelasi, dan tidak adanya heteroskedastisitas (tidak terjadi) pada penelitian.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghoali dalam Ayu Winda Mustika (2019:44), uji normalitas digunakan yaitu pengujian untuk mengetahui apakah regresi variabel independen dan juga variabel dependen, atau

keduanya distribusinya normal atau tidak, bila variabel tidak terdistribusi secara normal, sehingga dalam hasil uji statistik, akan mengalami penurunan. “Uji normalitas data dapat memakai *Kolmogorov Smirnov* yaitu ketentuan apabila nilai signiikan diatas  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal, tetapi jika hasil *KolmogorovSmirnov*, nilainya signifikan dibawah  $0,05$ , maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal”.

#### **b. Uji multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas dipakai untuk menguji dalam model regresi, apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (variabel X). Menurut Ghozali, dalam Ayu Winda Mustika (2019:44), “Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui model regresi ditemukannya korelasi, variabel independen dari multikolinieritas ini yaitu menyebabkan tingginya variabel pada *sample*, hal itu, berarti *standart error* besar berakibat ketika koefisien di uji  $t_{hitung}$  berniali kecil dari  $t_{tabel}$ . hal tersebut berarti tidak adanya hubungan linier dari variabel bebas (X) yang dipengaruhi dengan variabel dependen (Y).

Untuk menempuh ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat diketahui melalui nilai *tolerance*, serta nilai VIF (*variance inflation factor*). Faktor *Tolerance*, mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya (variabel lain yang tidak digunakan). Jika *Tolerance* nilainya rendah sama dengan VIF yang nilainya tinggi.

Keputusannya yaitu apabila nilai *Tolerance* lebih besar  $> 0,10$  dan nilai VIF, lebih kecil dari  $< 0,10$  sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas tujuannya yakni menguji, apakah dimodel regresi adanya ketidaksamaan varians, residual satu pengamatan, ke pengamatan yang lainnya. jika varian tidak sama disebut heteroskedastisitas, dalam suatu model regresi linier berganda yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau prediksi variabel terikat (Y) yaitu SRESID dengan prediksi variabel bebas (X) yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu serta penyebarannya diatas, dan dibawah nilai nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik merupakan model yang tidak terjadi heteroskedastisitas”.  
(Ghozali, dalam Ayu Winda Mustika 2019:44)

### 3.6.4 Uji korelasi berganda

Analisis korelasi berganda dengan tujuan untuk mengetahui kuat, tidaknya hubungan dari dua variabel yakni variabel bebas terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Korelasi (  $r$  ). Menurut Sugiyono, dalam Ayu Winda Mustika (2019:46) korelasi ganda dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$R_y \cdot x_1 \cdot x_2 \cdot x_3 : \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2(R_{yx_1}) \cdot (R_{yx_2}) \cdot (R_{yx_3}) \cdot (R_{x_1 x_2 x_3})}{1 - R_{x_1 x_2 x_3}}}$$

keterangan:

$R_{y.x_1.x_2.x_3}$  = Korelasi antara variabel  $x_1$  dengan  $x_2$  bersama sama dengan variabel  $y$ .

$R_{y.x_1}$  = Korelasi product momen antara  $x_1$  dengan  $y$ .

$R_{y.x_2}$  = Korelasi product momen antara  $x_2$  dengan  $y$ .

$R_{y.x_3}$  = Korelasi product momen antara  $x_3$  dengan  $y$ .

$R_{x_1.x_2.x_3}$  = Korelasi product momen antara  $x_1$ ,  $x_2$ , dengan  $x_3$ .

### 3.6.5 Uji regresi linier berganda

“Menghitung seberapa besar pengaruhnya, dari suatu perubahan kejadian dari variabel independen terhadap kejadian lainnya, seperti dependen (variabel  $Y$ ), untuk melihat hubungan antara variabel” (Ridwan, dalam putri lestari, 2016:40), Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Minat Beli Konsumen.

$\alpha$  = Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi linier berganda.

$X_1$  = Kualitas pelayanan.

$X_2$  = Fasilitas.

$X_3$  = Lokasi.

$e$  = Estimasi kesalahan (error).



### 3.6.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan sebagai alat pengukuran besarnya dari presentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar, nilai atau koefisien determinasinya sehingga semakin baik variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat. Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh, terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel X yang saling berpengaruh terhadap variabel Y. dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar, nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 menunjukkan 100%.

Koefisien determinasi dapat diketahui berapa persen besarnya, hubungan dari variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat), sehingga dapat menggunakan analisis koefisien determinasi, diperoleh dengan cara mengkuadratkan ( $^2$ ) koefisien korelasinya.

Menurut Ridwan dalam Putri Lestari (2016:41). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

Koefisien detrminasi  $R^2$ , intinya dipakai sebagai alat pengukuran berapa jauhnya kemampuan model menerangkan variabel dependennya yaitu variabel Y.

### 3.6.7 Uji t (parsial)

Uji t bertujuan menguji, bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y. Menurut Ghozali dalam Ayu Winda Mustika (2019:48) “yaitu caranya dengan membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$ . Masing-masing hasil perhitungan dalam uji t, selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata yakni 0,05”.

Menurut Sugiyono (2016:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Hasil uji tingkat signifikan

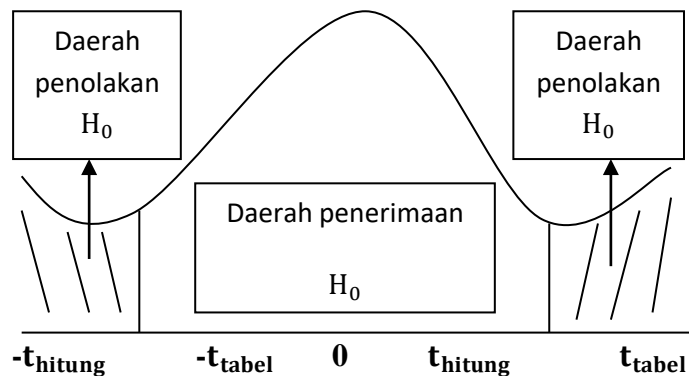
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Kriteria yang dipakai uji t sebagai berikut:

- Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya hipotesis menyatakan adanya pengaruh yang nyata secara parsial, dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Apabila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti hipotesis menyatakan tidak adanya pengaruh yang nyata secara parsial, dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Daerah penerimaan serta penolakan hipotesis berdasarkan uji t**

Keterangan : Dari gambar tersebut, dijelaskan bahwa daerah penolakan  $H_0$  merupakan daerah yang diarsir dan daerah yang tidak terarsir adalah daerah penerimaan  $H_0$ .

**3.6.8 Uji F (simultan)**

Menurut Ghoali dalam Ayu Winda Mustika (2019:49). Uji F tujuannya mengetahui variabel bebas (independen) apakah secara bersama-sama, mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat dipakai sebagai berikut:

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria keputusan:

1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. (berpengaruh).
2.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. (tidak berpengaruh).

Menurut Sugiyono dalam Putri Lestari (2016:43). Uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Keterangan:

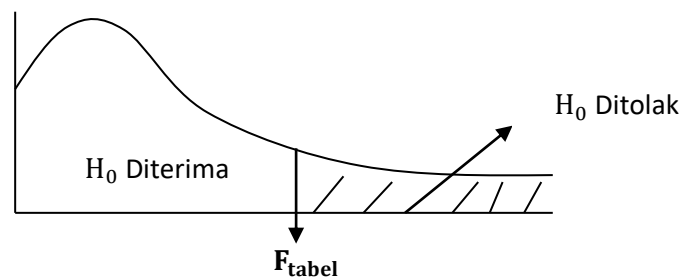
F =  $F_{hitung}$  yang akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .

$R^2$  = Koefisien korelasi yang telah ditentukan.

K = Jumlah variabel independen.

N = Jumlah anggota sampel.

Dengan gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
Daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  (Uji F)

### 3.7 Jadwal penelitian

**Tabel 3.1**

Jadwal Pelaksanaan Penulisan Skripsi Tahun 2023/2024

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Lamongan

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Draf Proposal	■	■																										
2	Survey Awal			■	■																								
3	Konsultasi Proposal					■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal									■																			
5	Komprehensif									■	■	■	■																
6	Proposal Jadi													■															
7	Proposal Penelitian														■														
8	Analisis Data														■	■													
9	Konsultasi Proposal																	■	■	■	■								
10	Pembuatan Laporan																					■							
11	Penulisan																						■	■	■				
12	Skripsi Jadi																							■	■	■	■		
13	Ujian Skripsi																											■	

